

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna adalah manusia, makhluk yang paling tinggi derajatnya di banding makhluk ciptaan Allah yang lain. Karena manusia diberi kelebihan berupa akal dan pikiran agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, terlebih manusia dalam menjalankan hidup dan memelihara diri.

Hidup manusia memiliki jalannya masing-masing dan rintangannya masing-masing, terkadang manusia sering kesulitan menghadapi rintangan dalam hidup dan sering pula manusia kebingungan. Maka dari itu manusia perlu yang namanya bimbingan, agar manusia tidak salah langkah dalam menghadapi rintangan dalam hidup.

Bimbingan adalah suatu bentuk pemberian bantuan dalam mengarahkan manusia kepada hal yang lurus atau benar. Sehingga manusia yang kesulitan dalam menghadapi kesulitan atau rintangan bisa diarahkan bagaimana solusi yang tepat. Rintangan yang paling sering melanda manusia manusia adalah kegundahan hati yang tidak lain membuat sakit membuat jiwa manusia. Maka dari itu perlu bimbingan rohani pada diri manusia.

Bimbingan rohani merupakan upaya dalam mengatasi penyakit dalam diri manusia yang pada dzahirnya tidak dapat dilihat namun hanya dapat dirasakan, penyakit seperti ini tidak dapat di atasi dengan obat-obatan kimia. Penyakit ini hanya dapat diatasi dengan bimbingan rohani, lebih baik lagi apabila dengan bimbingan rohani Islam. Karena rohani Islam mampu memberikan ketenangan sebab rohani islam berpegang pada Al quran yang di sebut sebagai obat terbaik dalam menyembuhkan penyakit rohani atau jiwa manusia.

Bimbingan rohani Islam adalah upaya pemberian bantuan kepada manusia sehingga jiwanya bisa tenang sesuai dengan petunjuk Allah, dan menjadi ketenangan yang sangat menenangkan. Bukan hanya menyembuhkan jiwa manusia yang gundah tapi juga membimbing manusia agar hidup sesuai dengan ketentuan yang telah Allah

atur pada manusia sehingga mustahil manusia akan gundah apabila manusia hidup teratur seperti yang Allah tentukan pada manusia.

Profesor al-Amiri menyatakan bahwa jasmani dan rohani saling mempengaruhi. Keadaan jiwa yang tidak stabil dapat mempengaruhi kondisi fisik, sehingga sering mendatangkan penyakit yang berhubungan dengan jasmani, begitupula sebaliknya.¹ Upaya penyembuhan penyakit di dunia modern saat ini melibatkan kedua unsur tersebut. Penyembuhan secara medis didampingi dengan upaya penyembuhan rohani yang ditangani oleh tenaga ahli. Hal ini berhubungan dengan tingkat kepercayaan masyarakat, khususnya masyarakat yang beragama bahwa kesembuhan adalah hak mutlak Allah swt.

Metode bimbingan rohani Islam diterapkan oleh Kepolisian Republik Indonesia di Indonesia sebagai bentuk pemberian motivasi sekaligus penyadaran kepada anggota polisi bahwa segala sesuatu yang dialami berasal dari Sang pencipta, yaitu Allah swt.

Kepolisian Republik Indonesia daerah Kalimantan Selatan merupakan salah satu Kepolisian Republik Indonesia yang menerapkan bimbingan rohani kepada anggota kepolisiannya. Usaha bimbingan yang dilakukan oleh seksi kerohanian Kepolisian Republik Indonesia daerah Kalimantan Selatan Banjarmasin adalah dalam rangka terciptanya kondisi anggota polisi yang sehat dan siap mental. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 pada bagian Nomor 3/76 dicantumkan kesehatan jiwa adalah kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual, dan emosi seseorang dan perkembangan itu sejalan dan selaras dengan orang lain.²

Observasi awal yang dilaksanakan di Kepolisian Republik Indonesia daerah Kalimantan Selatan Banjarmasin, didapatkan bahwa Kepolisian Republik Indonesia ini menerapkan bimbingan rohani sebagai usaha dalam menjaga kondisi mental semua anggota kepolisian agar tetap prima karena tugas polisi yang cenderung banyak memberikan tekanan pada mental maka dari itu bimbingan rohani sangat di perlukan untuk semua anggota kepolisian, dan ada waktu tertentu dalam pemberian bimbingan rohani. Lebih jelasnya kapan pelaksanaannya dan bagaimana pelaksanaannya setelah peneliti melakukan penelitian lebih lanjut.

¹Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 65.

²*Ibid.*, h. 16.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka menarik untuk diketahui lebih komprehensif mengenai kegiatan bimbingan rohani yang diterapkan oleh Kapolda Kalimantan Selatan. Sehingga perlu diadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan ke dalam sebuah skripsi dengan judul: **“Bimbingan Rohani Islam pada Anggota Polisi di Kepolisian Republik Indonesia Daerah Kalimantan Selatan (POLDA KALSEL)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Apa saja bentuk bimbingan rohani pada anggota polisi di Kepolisian Republik Indonesia Daerah Kalimantan Selatan ?
2. Bagaimana proses bimbingan rohani pada anggota polisi di Kepolisian Republik Indonesia Daerah Kalimantan Selatan ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam bimbingan rohani pada anggota polisi di Kepolisian Republik Indonesia Daerah Kalimantan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk Bentuk-bentuk bimbingan rohani pada anggota polisi yang dilakukan oleh pembimbing di Kepolisian Republik Indonesia Daerah Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui proses bimbingan rohani pada anggota polisi yang dilakukan oleh pembimbing di Kepolisian Republik Indonesia Daerah Kalimantan Selatan.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam bimbingan rohani pada anggota polisi yang dilakukan oleh pembimbing di Kepolisian Republik Indonesia Daerah Kalimantan Selatan.

D. Definisi Konsep

Definisi Konsep yang dapat kita ambil dari penelitian ini adalah:

1. Bimbingan

Bimbingan adalah suatu bentuk pemberian pertolongan atau bantuan kepada seseorang yang dilakukan dengan mengarahkannya agar tercapai pemahaman yang

lebih baik. Bimbingan yang dimaksud disini adalah pemberian nasehat, dan petunjuk serta pelajaran yang praktis pada anggota kepolisian Polda.

2. Rohani Islam

Bimbingan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dari kekuatan iman dan takwa.³

3. Anggota polisi

Orang (pegawai) yang berwenang dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, serta pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan⁴. Yang dimaksud dengan anggota polisi disini adalah anggota polisi dari Kepolisian Republik Indonesia Daerah Kalimantan Selatan.

4. Kepolisian Republik Indonesia

Alat negara yang berperan memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, serta pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri⁵. Yang dimaksud dengan Kepolisian republik Indonesia disini adalah Kepolisian Republik Indonesia Daerah Kalimantan Selatan.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan yang dimaksud bimbingan rohani di Kepolisian Republik Indonesia Daerah Kalimantan Selatan adalah segala bentuk, proses serta kendala bimbingan rohani Islam dalam memberikan bantuan pengarahan rohani pada anggota polisi dalam menjaga

³H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: GoldenTayaran Press, 1982. Hlm. 2.

⁴ Markus Gunawan, *Buku pintar calon anggota dan anggota polri* (Ciganjur Jakarta Selatan: Transmedia pustaka), h. 01.

⁵ Markus Gunawan, *Buku pintar calon anggota dan anggota polri* (Ciganjur Jakarta Selatan: Transmedia pustaka), h. 01.

kondisi mental semua anggota kepolisian agar tetap prima karena tugas polisi yang cenderung banyak memberikan tekanan pada mental maka dari itu bimbingan rohani sangat di perlukan untuk semua anggota kepolisian, dan agar hidup dapat berjalan sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt.

E. Kepustakaan

1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁶ Rohani dari kata bahasa Arab روحانى yang mempunyai arti “mental”.⁷ Kata Rohani atau Mental enurut istilah Psikologi yakni “berkenaan dengan jiwa atau bathin”, mental adalah watak atau cara berpikir seseorang yang terpantul dalam sikap/tindakan terhadap situasi yang dihadapinya.⁸

Berdasarkan dua Pengertian ini maka yang dimaksud dengan bimbingan rohani islam adalah pemberian bantuan terhadap individu sehingga jiwa atau mental individu tersebut mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Prof. Dr. Thohari Musnamar mendefinisikan bimbingan rohani Islam sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁹

Bimbingan rohani Islam lebih berorientasi pada upaya pencegahan munculnya masalah dalam diri seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Robert S. Feldman dalam bukunya *Element of Psychology* yaitu “*for clinical psychologists, the focus of activity is on the treatment and prevention of psychological disturbance.*”¹⁰ Dengan demikian bimbingan ini berupaya membantu seseorang agar mampu memahami ketentuan dan petunjuk Allah tentang kehidupan, mau dan

⁶Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Islam*, (Yogyakarta: UII, 1995), h. 143.

⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Ciputat:PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2007), h. 151.

⁸ M. Salman “*Pedoman Rawatan Rohani dan Mental*”, (Komdak, XIII Kal-Sel, No. 2-3, 1996) h.17

⁹Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Islam*, (Yogyakarta: UII, 1995), h. 143.

¹⁰Robert S. Feldman,*Element of Psychology*, (United State of America: Von Hoffman Press, 1992) h. 8.

mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga terhindar dari resiko atau permasalahan.

2. Pengertian Anggota Polisi Kepolisian Republik Indonesia Daerah Kalimantan Selatan

Petugas (pegawai) yang berwenang dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, serta pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan yang merupakan anggota dari Kepolisian Republik Indonesia Daerah Kalimantan Selatan.¹¹

F. Metodologi Penelitian

a. Latar Belakang Penelitian

Melihat akan beratnya Tugas dari anggota kepolisian namun mereka tetap bisa optimal dalam bekerja walaupun berada didalam tanggung jawab yang besar penulis menjadi tertarik untuk meneliti anggota kepolisian terlebih bagaimana cara mereka membina rohani mental mereka, maka dari itu penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana bentuk bimbingan rohani yang mereka dapat dan apa saja bentuk bimbingannya.

Setelah observasi awal yang dilaksanakan di Kepolisian Republik Indonesia daerah Kalimantan Selatan Banjarmasin, didapatkan bahwa Kepolisian Republik Indonesia ini menerapkan bimbingan rohani sebagai usaha dalam menjaga kondisi mental semua anggota kepolisian agar tetap prima karena tugas polisi yang cenderung banyak memberikan tekanan pada mental maka dari itu bimbingan rohani sangat di perlukan untuk semua anggota kepolisian, dan ada waktu tertentu dalam pemberian bimbingan rohani.

Mengetahui bahwa apa yang penulis cari ada di dilaksanakan di Kepolisian Republik Indonesia daerah Kalimantan Selatan Banjarmasin maka penulis ingin lebih komprehensif mengetahui bagaimana kegiatan bimbingan rohani yang diterapkan oleh rohaniwan.

¹¹ Markus Gunawan, *Buku pintar calon anggota dan anggota polri* (Ciganjur Jakarta Selatan: Transmedia pustaka), h. 01.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), Kuesioner (angket), dokumentasi, dan triangulasi (gabungan).¹²

Teknik yang digunakan dalam mendapatkan data dalam penelitian, meliputi:

1. Observasi

Observasi dalam arti luas dapat artikan sebagai upaya seorang peneliti secara terus-menerus melakukan pengamatan atas perilaku seseorang. Observasi penelitian dalam skripsi ini dilakukan dengan observasi partisipan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹³ Kegiatan wawancara dalam penelitian ini tentunya terkait dengan kegiatan bimbingan rohani islam di Kepolisian Republik Indonesia daerah Kalimantan Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan dokumenter, yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data autentik yang bersifat dokumenter, baik data itu berupa data, catatan harian, transkrip agenda program kerja, arsip, memori.¹⁴

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan, maupun bentuk lainnya yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan rohani islam di Kepolisian Republik Indonesia daerah Kalimantan Selatan.

c. Instrument Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan "*field research*", yaitu dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian dilakukan secara deskriptif

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 224.

¹³Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 155.

¹⁴Imam Suparyogo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 167.

kualitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif, di antaranya penelitian yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi, dengan teknik survei, interviu, angket, observasi, atau dengan teknik tes (studi kasus, komperatif, dan lain-lain).¹⁵

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.¹⁶ Penelitian kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

d. Tahapan-tahapan Penelitian

Penelitian Ini Menggunakan prosedur yang terbagi ke dalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

- a. Observasi awal ke lokasi penelitian.
- b. Membuat desain proposal skripsi dan mengajukan desain proposal skripsi kepada dosen pembimbing untuk diadakan koreksi.
- c. Mengajukan desain proposal skripsi kepada ketua jurusan sekaligus minta persetujuan judul.

2. Tahap Persiapan

- a. Mengadakan seminar desain proposal skripsi.
- b. Penyusunan instrumen pengumpulan data.
- c. Memohon surat perintah riset atau penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan penelitian untuk menggali data di lapangan.

¹⁵Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), h. 139.

¹⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), cet 1, h. 5.

- b. Melaksanakan pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan penulisan dokumen-dokumen.
- c. Mengolah dan melakukan analisis data hasil penelitian.

4. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing tentang laporan yang telah disusun untuk diadakan koreksi dan perbaikan hingga disetujui.
- c. Selanjutnya diperbanyak

e. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil penelitian untuk meningkatkan pemahaman tentang objek penelitian dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁷ Metode analisis data ini merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dan interpretasikan secara lebih spesifik. Teknik tersebut dapat juga disebut sebagai teknik analisis *deskriptif kualitatif*.

f. Teknik Keabsahan Data

Tahapan-tahapan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi: tahap pra penelitian, tahap penelitian, tahap pasca penelitian.¹⁸

1. Tahap pra-penelitian

Pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan, antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis maupun melalui observasi terhadap bimbingan rohani yang diteliti, pengamatan, kemudian merumuskan permasalahan dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan

¹⁷Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), cet. Ke 1, h. 80.

¹⁸ Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (CA: Sage Publication, 1994) h. 35

orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi tentang permasalahan yang diteliti, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, menyusun usulan penelitian yang lengkap.

2. Tahap penelitian

Penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan diantaranya adalah mengumpulkan data dari wawancara dan Observasi, kemudian melakukan pemilahan data yang mau diteliti, kemudian mendokumentasikan penelitian bagian mana yang diteliti.

3. Tahap pasca penelitian

Pasca penelitian ini sudah terkumpul dokumen dari kedua Instrument Penelitian. Setelah itu melakukan kegiatan menyusun konsep laporan penelitian dan perampungan laporan penelitian.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pentahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang, yakni mulai tahap pra penelitian, ke tahap penelitian, sampai ke tahap pasca-penelitian.